

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang ditentukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Hal itu sejalan dengan Heryadi (2014:42) yang mengatakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.”

Sudaryono (2016:2) menjelaskan bahwa metode penelitian yang bisa disebut juga dengan metodologi penelitian adalah sebuah rancangan atau desain penelitian yang berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti. Pendapat Sudaryono dipertegas oleh Kusumastuti, dkk. (2020:1), “Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode rinci dalam pengumpulan data dan analisis data.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, metode penelitian dapat disimpulkan sebagai rancangan atau prosedur yang berkaitan dengan bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Salah satu jenis metode penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas.

Asrori (2019:6) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik”. Ditegaskan Depdiknas dalam Heryadi (2014:57), “...penelitian tindakan

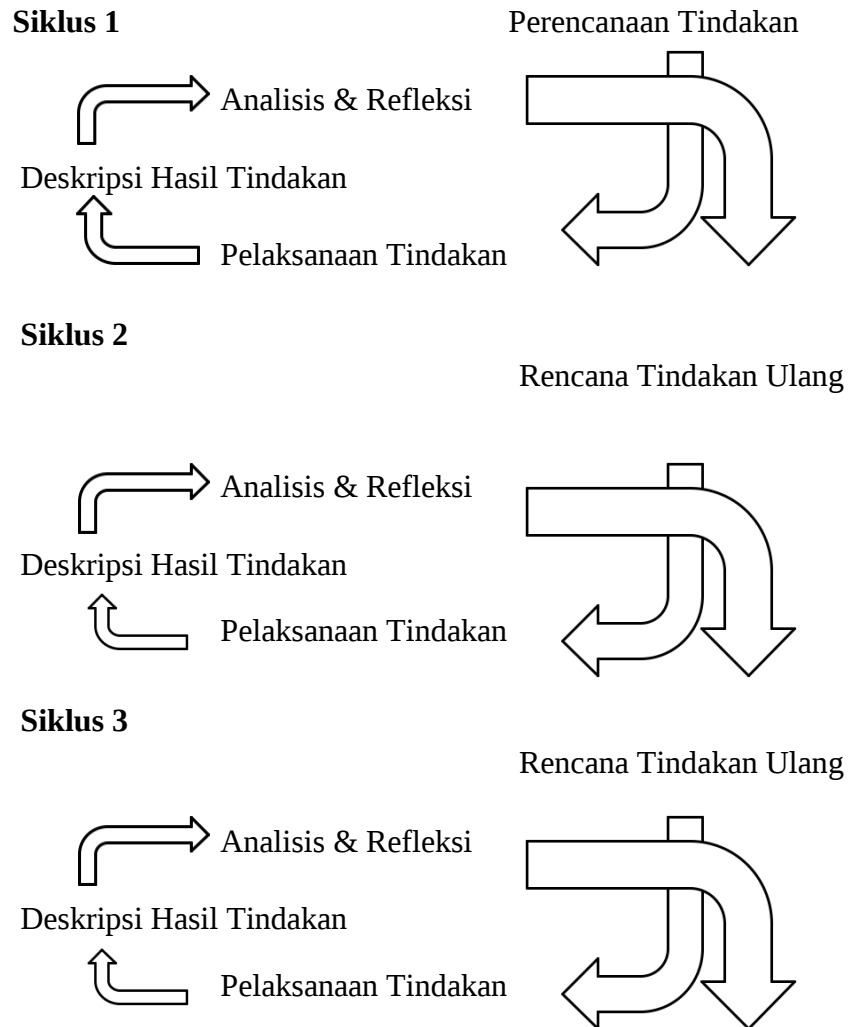
sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, isi, kompetensi, atau isi.”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran sebagai bentuk perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih penelitian tindakan kelas dalam penelitian pada peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya sebagai tindakan untuk meningkatkan proses pembelajaran teks eksplanasi dalam kompetensi dasar 3.9 dan 4.9.

Heryadi (2014:58) mengemukakan beberapa langkah dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

- 1) Mengenali masalah dalam pembelajaran.
- 2) Memahami akar masalah pembelajaran.
- 3) Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun program rancangan tindakan.
- 5) Melaksanakan tindakan.
- 6) Deskripsi keberhasilan.
- 7) Analisis dan Refleksi.
- 8) Membuat keputusan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, berikut penulis lampirkan gambarannya yang dikutip dari Heryadi (2014:64).



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Mulyasa dalam Andriani (2018:2) menjelaskan,

Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik di dalam kelas tersebut berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% peserta didik aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Susilo, dkk. (2011:55) mengemukakan bahwa kriteria keberhasilan PTK dapat ditentukan dengan menggunakan prinsip belajar tuntas yaitu jika tingkat perbaikan dapat mencapai 75%. Oleh karena itu, siklus yang dilaksanakan dalam PTK dikatakan sudah berhasil apabila proses dan hasil pembelajaran mencapai 75%.

Berdasarkan kriteria keberhasilan PTK, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya sebanyak dua siklus. Hal itu terjadi karena pada siklus kedua tingkat perbaikan proses dan hasil belajar mengidentifikasi informasi serta meringkas isi teks eksplanasi sudah mencapai lebih dari 75%.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang diteliti oleh seorang peneliti. Sesuai dengan hal itu, Sudaryono (2016:45) menjelaskan, “Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

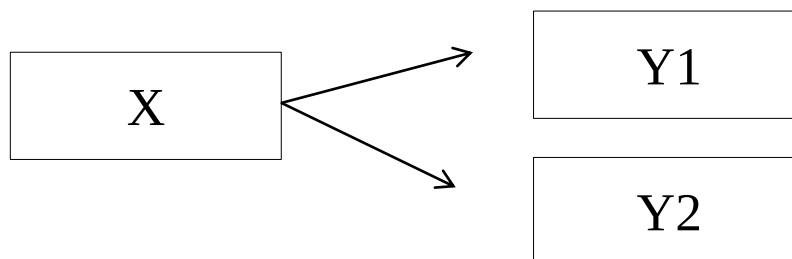
Dalam sebuah penelitian ada dua jenis variabel yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:125) yaitu dalam penelitian pendidikan ada yang disebut variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Team Assisted Individually*, sedangkan

variabel terikatnya adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dan menringkas isi teks eksplanasi peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heryadi (2014:123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan krangka pikir yang dibangun.”

Penelitian tindakan kelas ini adalah mengkaji ketepatan suatu model pembelajaran (X) yang meningkatkan salah satu kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik (Y1 dan Y2). Berikut gambaran desain penelitiannnya yang dikutip dari Heryadi (2014:124).



Gambar 3.2
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan

X : Model pembelajaran *Team Assisted Individually* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi di kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya.

Y1 : Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi tek eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.

Y2 : Kemampuan peserta didik dalam meringkas isi tek eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.

D. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data adalah hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data. Hal itu sejalan dengan Heryadi (2014:71) yang menjelaskan bahwa teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, seperti teknik tes/pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengukuran data yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi atau pengamatan, teknik wawancara, dan teknik tes. Teknik-teknik tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, data awal peserta didik sebelum penelitian, data hasil dan proses belajar peserta didik, serta respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berikut uraian dari setiap teknik-teknik yang akan digunakan.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang faktual dengan mengamati langsung objek yang ditelitinya, seperti mengamati tingkah laku peserta didik dalam belajar (Heryadi, 2014: 84). Dengan teknik tersebut, penulis dapat memperoleh data permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta tingkah laku peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya ketika melakukan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil atau mengumpulkan data dengan cara memberikan suatu tes (tes objektif, tes uraian, tes tertulis, tes lisan, atau tes perbuatan) kepada objek yang ditelitinya (Heryadi, 2014: 90-91). Berdasarkan pendapat Heryadi tersebut, penulis menggunakan tes tulis berbentuk uraian dalam sebuah LKPD sebagai alat untuk mengumpulkan data kemampuan mengidentifikasi informasi (struktur dan unsur kebahasaan) serta meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya.

3. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).” Berdasarkan pendapat Heryadi tersebut, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data permasalahan yang dirasakan oleh pendidik dan peserta

didik ketika melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tasikmalaya, dan respon peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Team Assited Individually*.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati sikap peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Sikap tersebut yaitu kesungguhan, keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama.

a. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Perilaku yang Diamati			
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)
1.					
2.					
Dst.					

b. Rubrik Pengamatan Sikap

Tabel 3.2
Rubrik Pengamatan Sikap

Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Keterangan
Kesungguhan	a. Peserta didik selalu memperhatikan penjelasan dari guru.	3	Bersungguh-seungguh

	b. Peserta didik kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru.	2	Kurang bersungguh-sungguh
	c. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru.	1	Tidak bersungguh-sungguh
Keaktifan	a. Peserta didik selalu mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran.	3	Aktif
	b. Peserta didik kadang-kadang mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran.	2	Kurang aktif
	c. Peserta didik tidak mengikuti semua kegiatan dalam pembelajaran.	1	Tidak aktif
Tanggung Jawab	a. Peserta didik mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru.	3	Tanggung jawab
	b. Peserta didik hanya mengerjakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru.	2	Kurang tanggung jawab
	c. Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	1	Tidak tanggung jawab
Kerja Sama	a. Peserta didik dengan teman kelompok mengerjakan seluruh tugas kelompok.	3	Kerja sama
	b. Peserta didik dengan teman kelompok mengerjakan sebagian tugas kelompok.	2	Kurang kerja sama
	c. Peserta didik dengan teman kelompok tidak mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak kerja sama

2. Pedoman Penilaian Teknik Tes

Pedoman penilaian teknis tes yaitu pedoman penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tes uraian dalam pembelajaran. Berikut instrumennya.

a. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Menjelaskan dengan tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	a. Tepat, apabila peserta didik menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	3	2	6
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.	1		
2.	Menjelaskan dengan tepat deretan penjelas dalam teks	a. Tepat, apabila peserta didik menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai	3	2	6

	eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	bukti yang sesuai.			
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.	1		
3.	Menjelaskan dengan tepat interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	a. Tepat, apabila peserta didik menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	3	2	6
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.	1		
4.	Menjelaskan	a. Tepat, apabila	3		

	dengan tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	peserta didik menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.		3	9
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.	1		
5.	Menjelaskan dengan tepat konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	a. Tepat, apabila peserta didik menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	3	3	9
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila	1		

		peserta didik tidak mampu menjelaskan konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.			
6.	Menjelaskan dengan tepat kata benda yang menunjukkan fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti.	a. Tepat, apabila peserta didik menjelaskan kata benda yang menunjukkan fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	3	3	9
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan kata benda yang menunjukkan fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan kata benda yang menunjukkan fenomena dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.	1		
7.	Menjelaskan dengan tepat kata teknis atau peristilahan	a. Tepat, apabila peserta didik menjelaskan kata teknis atau peristilahan dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai	3		

	dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti yang sesuai.	bukti yang sesuai.		3	9
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan kata teknis atau peristilahan dalam teks eksplanasi yang dibaca atau tidak menyertakan bukti yang sesuai.	2		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik tidak mampu menjelaskan kata teknis atau peristilahan dalam teks eksplanasi yang dibaca dan tidak menyertakan bukti yang sesuai.	1		
Jumlah Skor Maksimal					54

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Menulis ringkasan teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum dari setiap paragraf teks eksplanasi yang dibaca.	a. Tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum dari setiap paragraf teks eksplanasi yang dibaca.	3	3
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi dengan memuat gagasan umum dari sebagian paragraf teks eksplanasi yang dibaca.	2	

		c. Tidak tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi dengan tidak memuat gagasan umum dari setiap ataupun sebagian paragraf teks eksplanasi yang dibaca.	1	
2.	Menulis ringkasan dengan tepat teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat pernyataan umum dan menggunakan bahasa sendiri.	a. Tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat pernyataan umum dan menggunakan bahasa sendiri.	3	3
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat pernyataan umum dengan tidak menggunakan bahasa sendiri.	2	
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan tidak memuat pernyataan umum.	1	
3.	Menulis ringkasan dengan tepat teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat deretan penjelas dan menggunakan bahasa sendiri.	a. Tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat deretan penjelas dan menggunakan bahasa sendiri.	3	3
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat deretan penjelas dengan tidak menggunakan	2	

		bahasa sendiri.		
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan tidak memuat deretan penjelas.	1	
4.	Menulis ringkasan dengan tepat teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat interpretasi dan menggunakan bahasa sendiri.	a. Tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat interpretasi dan menggunakan bahasa sendiri.	3	3
		b. Kurang tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan memuat interpretasi dengan tidak menggunakan bahasa sendiri.	2	
		c. Tidak tepat, apabila peserta didik meringkas teks eksplanasi yang dibaca dengan tidak memuat interpretasi.	1	
Jumlah Skor Maksimal				12

3. Pedoman Wawancara

Heryadi (2014:74) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis antara peneliti dengan orang yang diwawancarai. Wawancara tersebut dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh seorang peneliti.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu sebuah pedoman untuk mengetahui respon peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu,

pedoman wawancara digunakan sebagai hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Tasikmalaya dan perwakilan peserta didik VIII B untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Pedoman Wawancara untuk Peserta didik

Sekolah : SMPN 1 Tasikmalaya

Kelas/Semester : VIII B/1

Nama :

Hari/Tanggal :

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut Anda model <i>Team Assisted Individually</i> menarik?	
2.	Apakah menurut Anda model <i>Team Assisted Individually</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar?	
3.	Apakah Anda memperoleh pemahaman mengenai pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dengan model <i>Team Assisted Individually</i> ?	
4.	Apakah Anda memperoleh pemahaman mengenai pembelajaran meringkas isi teks eksplanasi dengan model <i>Team Assisted Individually</i> ?	

b. Pedoman Wawancara dengan Guru dan Perwakilan Peserta didik

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam kurikulum 2013 revisi, materi apa saja yang sudah diajarkan?	
2.	Materi pembelajaran apa yang memiliki kesulitan atau kendala?	
3.	Bagaimana kendala yang dirasakan ketika mengajarkan teks eksplanasi?	
4.	Apa model pembelajaran yang digunakan dalam teks tersebut?	
5.	Apa alasan menggunakan model yang dipilih ketika melaksanakan pembelajaran teks eksplanasi?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Perwakilan Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas?	
2.	Apakah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Anda sudah mempelajari teks eksplanasi?	
3.	Apa yang membuat Anda kurang paham terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi?	
4.	Apa model pembelajaran yang digunakan guru ketika belajar, khususnya dalam teks	

	eksplanasi?	
5.	Apa yang membuat Anda kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia?	

4. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Silabus adalah acuan untuk menyusun kerangka pembelajaran pada setiap mata pelajaran (Kemendikbud, 2016: 18) sedangkan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 33 orang peserta didik. Berikut rinciannya.

Tabel 3.8
Daftar Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Aditya Rahmat Satria	L
2.	Aghni Fahima Qurrata A'yun	P
3.	Aghnya Rizki Ghasani	P
4.	Alifa Maharani Sanjaya	P
5.	Athalia Renatha Ananta	P
6.	Azky Zifara Fazriyanti	P
7.	Azwar Al Abbasy Adz Dzikra Armi	L
8.	Azzaura Adya Shafa	P

9.	Bilka Rizqan Reghania	L
10.	Bintang Dwi Alfarizi	L
11.	Deisha Mahera Ramadhani	P
12.	Dila Nurdalilah	P
13.	Disti Aisya Nurfadilah	P
14.	Fauzan Hamzah	L
15.	Fauziah Dwi Lestari	P
16.	Fiqih Adyastama Pramono Putra	L
17.	Ghayda Callysta Putri	P
18.	Helena Aprilia Sianturi	P
19.	Ida Ayu Putu Devika Ristya Utami	P
20.	Ilham Lintang Raditya	L
21.	Intan Nursya'bani Fatimah	P
22.	Juan Maulana	L
23.	Kaisar Syahrul Ramadhan	L
24.	Kalea Athalie Milena	P
25.	Kania Fatimah Larasati	P
26.	Muhammad Ervan Athallah	L
27.	Muhammad Faiz Dhaifulloh	L
28.	Sheryl Vinliu Lukiro	P
29.	Naura Asfa Ramadhani	P
30.	Rafa Riyadul Hasani	L
31.	Raya Septiani Putri	P
32.	Razi Zahri Rahadian	L
33.	Siti Athaya Azaria Zifara	P

G. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Heryadi (2014:127) mengemukakan, “Dalam pengumpulan data peneliti perlu melalui langkah-langkah yang terencana agar memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan”. Berdasarkan hal itu, penulis melakukan langkah-langkah pengumpulan data berikut.

1. Persiapan pengumpulan data

Sebelum mengumpulkan data, penulis mempersiapkan persyaratan administrasi, instrumen yang telah memenuhi kriteria standar, dan sarana pencatatan

data. Hal itu bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar siap untuk dilaksanakan.

Persyaratan administrasi yang penulis persiapkan adalah surat izin dari instansi yang memiliki sumber data. Surat izin tersebut yaitu surat izin dari sekolah SMPN 1 Tasikmalaya yang diperoleh setelah menyampaikan surat pengantar dari Universitas Siliwangi, kemudian penulis mempersiapkan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman tes, silabus, dan RPP. Setelah itu, penulis mempersiapkan sarana pengumpulan data, seperti pulpen, buku catatan, dan gawai.

2. Perilaku dalam pengumpulan data

Saat mengumpulkan data di SMPN 1 Tasikmalaya, penulis menjaga cara berpakaian dan perilaku yang ditunjukkan. Pakaian yang digunakan yaitu pakaian seorang guru yang rapi dan sopan, kemudian penulis memperhatikan sikap dan perilaku layaknya seorang guru yang tidak boleh arogan dan menggunakan bahasa yang kasar.

Hal-hal tersebut dilakukan agar mengumpulkan data yang sah dan menghindari ketidakpercayaan serta kecurigaan pada sumber data. Jika penulis tidak berpenampilan dan berperilaku layaknya seorang guru, peserta didik yang dijadikan sumber data tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajarnya pun tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya.

3. Pencatatan dan pengoleksian data

Ketika mengumpulkan data, penulis berencana untuk mendokumentasikan informasi dari sumber data melalui pencatatan yang telah disiapkan. Hal itu sejalan

dengan pendapat Heryadi (2014:110) bahwa, “Pencatatan data adalah kegiatan mencokumentasikan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber data melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan”. Setelah dicatat, seorang peneliti harus melakukan pembersihan data dan dikoleksi dalam bentuk tabel atau metrik data.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada beberapa langkah yang harus dipahami. Heryadi (2014:54) menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut.

1. mengenali masalah dalam pembelajaran
2. memahami akar masalah dalam pembelajaran
3. menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. menyusun program rancangan tindakan
5. melaksanakan tindakan
6. deskripsi keberhasilan
7. analisis dan refleksi
8. membuat keputusan

Berdasarkan hal tersebut, berikut penulis uraikan prosedur dalam penelitian ini.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran

Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada perwakilan peserta didik kelas VIII B dan Bapak Budi Aditama S.Pd. sebagai pendidik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya. Dalam hasil wawancara tersebut, penulis menemukan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu kurang memahami fenomena alam, sosial, dan

budaya dalam sebuah teks eksplanasi. Hal tersebut pun memengaruhi terhadap pembelajaran mengidentifikasi dan meringkas isi teks eksplanasi yang ada pada kompetensi dasar kelas VIII.

2. Memahami akar permasalahan

Penulis melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi di kelas VIII kepada guru SMPN 1 Tasikmalaya. Setelah melakukan wawancara lebih mendalam kepada pendidik tersebut, penulis menemukan akar permasalahannya. Peserta didik belum memahami struktur, kebahasaan, serta jenis fenomena alam, sosial, budaya, dan berdampak pada kemampuan meringkas isi teks eksplanasi. Hal itu disebabkan oleh kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran teks eksplanasi yang dilaksanakan sebelumnya.

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, tindakan yang dilakukan yaitu berupa tindakan penelitian kelas dengan menggunakan model *Team Assisted Individually*. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

4. Menyusun program rancangan tindakan

Setelah penulis memilih model pembelajaran *Team Assisted Individually* sebagai tindakan yang akan dilakukan, program rancangan yang disusun yaitu pembuatan pedoman observasi, pedoman tes, pedoman wawancara, silabus, dan RPP.

Silabus dan RPP digunakan untuk perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya.

5. Melaksanakan tindakan

Penulis melaksanakan tindakan penelitian yang sudah direncanakan berdasarkan silabus dan RPP terhadap peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individually*.

6. Deskripsi keberhasilan

Setelah melakukan tindakan, penulis mendeskripsikan presentase keberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Tingkat keberhasilan tersebut diperoleh dari proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung.

7. Analisis dan refleksi

Penulis melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil deskripsi keberhasilan yang telah disusun sebelumnya sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Tindakan selanjutnya berupa penambahan siklus apabila keberhasilan dinyatakan belum maksimal.

8. Membuat keputusan

Keputusan yang penulis buat adalah tindakan dari analisis dan refleksi yang telah dilakukan. Keputusan tersebut berupa pelaksanaan tindakan ulang pada siklus

selanjutnya apabila proses dan hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memuaskan.

I. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian tindakan kelas yang dihasilkan dari peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya diolah untuk mengetahui pencapaian dalam hasil dan proses pembelajaran. Data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sanjaya (2016:97) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar dan data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, data kualitatif yaitu sikap peserta didik selama melakukan proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif adalah hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi yang harus dihitung. Berikut tahapan pengolahan data secara umum menurut Heryadi (2014:115).

1. Pendeskripsian data, yaitu penggambaran atau melukis data sebagaimana adanya untuk membuat peneliti lebih memahami data yang dimiliki, dan pembaca meyakini bahwa penelitian itu ditunjang oleh data yang akurat.
2. Penganalisisan data, yaitu proses menguraikan, memilah-milah menghitung, dan mengelompokkan data. Data kualitatif diuraikan dan dijelaskan sehingga terhimpun sebuah kelompok-kelompok data, sedangkan data kuantitatif dihitung menggunakan teknik statistik.
3. Pembahasan data, yaitu tahap pemberian makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisisan data. Hasil pembahasan data dapat dijadikan dasar atau pijakan dalam memunculkan simpulan penelitian.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di kelas VIII B SMPN 1 Tasikmalaya pada minggu ketiga dan keempat Mei 2024. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan wawancara dan observasi kepada pendidik dan peserta didik pada November 2023. Setelah itu, penulis melakukan penyusunan proposal sampai Desember 2023 dan dilanjutkan dengan seminar proposal pada 6 Maret 2024.

Penulis melaksanakan penelitian dan pengumpulan data pada akhir Mei selama empat pertemuan. Setelah itu, penulis melakukan pengolahan data dan penyusunan skripsi sampai awal Juni. Selanjutnya penulis melakukan revisi dimulai pada minggu kedua bulan Juni sampai dengan minggu keempat Juli 2024.